

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN GURU (TEORI X DAN Y) TERHADAP
PERILAKU SISWA DI KELAS PADA SMKN 1 SURABAYA**

Arini Nur Rofidah¹, Annisa Rehanita², Fa'izah Dwi Kumala Sari³,
Nadiva Zahra Atika R.⁴, Adtora Aprilianto B.⁵, Ardhea Dwi Ananda⁶,
Shelma Deva Natasya⁷, Erny Roesminingsih⁸

^{1,2}Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
¹24010714136@gmail.unesa.ac.id, ²24010714225@gmail.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of teachers' leadership styles based on Theory X and Theory Y on students' behavior in the classroom at SMKN 1 Surabaya. The research employed a quantitative approach using a survey method through the distribution of Likert-scale questionnaires to respondents. Data analysis techniques included validity, reliability, normality, homogeneity, linearity, and simple linear regression tests. The findings indicated that teachers' leadership styles significantly influence students' classroom behavior. This was proven by the t-test significance value of $0.004 < 0.05$ and the F-test significance value of $0.004 < 0.05$. Furthermore, the coefficient of determination value of 13.7% showed that students' behavior was influenced by teachers' leadership styles, while the remaining percentage was affected by other factors outside the scope of this study.

Keywords: teachers' leadership style, Theory X, Theory Y, student behavior, learning process, educational management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y terhadap perilaku siswa di kelas pada SMKN 1 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner skala Likert kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, linearitas, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa di kelas. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan uji F sebesar $0,004 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 13,7% menunjukkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan guru, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *gaya kepemimpinan guru, Teori X, Teori Y, perilaku siswa, pembelajaran, manajemen pendidikan*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kegiatan belajar di kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan juga sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun kedisiplinan, serta membentuk perilaku positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kepemimpinan guru dalam kelas menjadi faktor yang penting karena dapat memengaruhi motivasi belajar, partisipasi siswa, serta hubungan sosial antar siswa maupun dengan guru.

Dalam praktik pembelajaran, setiap guru memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam mengelola kelas. Ada guru yang lebih menekankan pada pengawasan dan kedisiplinan secara ketat, namun ada pula guru yang memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam pembelajaran. Perbedaan gaya kepemimpinan tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perilaku siswa

di kelas. Guru yang efektif mampu memahami karakteristik siswa dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Gaya kepemimpinan guru yang tepat dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang sesuai berpotensi menimbulkan perilaku negatif seperti rendahnya motivasi belajar, kurang aktif dalam pembelajaran, dan lemahnya kesadaran siswa terhadap aturan kelas (Firda, 2025).

Konsep gaya kepemimpinan guru dapat dikaji melalui Teori X dan Teori Y yang dikemukakan oleh Douglas McGregor dalam bukunya *The Human Side of Enterprise* tahun 1960 (Faujiah, 2023). Teori X beranggapan bahwa individu cenderung menghindari tanggung jawab dan perlu diawasi secara ketat agar mampu bekerja atau belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini tercermin pada guru yang lebih dominan dalam mengontrol siswa, memberikan aturan yang tegas, dan menekankan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, Teori Y memandang bahwa individu memiliki kemampuan untuk berkembang, bertanggung jawab, dan mampu mengarahkan dirinya sendiri apabila diberikan kepercayaan dan motivasi yang baik. Guru yang menerapkan pendekatan Teori Y cenderung menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih terbuka, komunikatif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru memiliki hubungan yang erat dengan perilaku siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yusran et al., 2026). Sebaliknya, kepemimpinan yang terlalu otoriter dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan kurang nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku siswa terbentuk melalui stimulus dan respons yang diperkuat oleh adanya penghargaan maupun hukuman (Lu & Hamu, 2022). Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai pemberi stimulus yang dapat memengaruhi perilaku siswa melalui aturan, metode pembelajaran, maupun bentuk penghargaan dan sanksi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 1 Surabaya, masih ditemukan beberapa permasalahan perilaku siswa di kelas, seperti kurang disiplin, rendahnya fokus saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Kondisi tersebut diduga

dipengaruhi oleh perbedaan gaya kepemimpinan guru dalam mengelola kelas. Guru yang terlalu menekankan kontrol dan pengawasan dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri. Sebaliknya, guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y terhadap perilaku siswa di kelas menjadi penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y terhadap perilaku siswa di kelas pada SMKN 1 Surabaya. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data berupa angka serta analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian secara objektif dan sistematis.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Surabaya yang berlokasi di Jl. Smea No. 4, Wonokromo, Kota Surabaya,

Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang dijadikan responden dalam penelitian. Sampel penelitian berjumlah 59 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yaitu gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y, serta variabel terikat (Y) yaitu perilaku siswa di kelas. Secara operasional, gaya kepemimpinan guru merupakan pola perilaku guru dalam memimpin, membimbing, mengarahkan, dan mengelola siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teori X ditunjukkan melalui indikator pengawasan, kedisiplinan, otoritas pemimpin, kontrol kerja, dan pemberian sanksi. Sementara itu, Teori Y ditunjukkan melalui indikator kepercayaan kepada siswa, komunikasi terbuka, kerja sama, motivasi, dan pengembangan potensi siswa. Adapun perilaku siswa di kelas meliputi perilaku disiplin, perilaku belajar, perilaku sosial, dan perilaku emosional selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain

kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi tambahan terkait kondisi pembelajaran dan perilaku siswa di kelas. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan item instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians data. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap perilaku siswa di kelas. Adapun koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel gaya kepemimpinan guru terhadap perilaku siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil menyajikan temuan penelitian dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi yang kemudian diberi makna atau deskripsi dari setiap hasil penelitian. Itu juga menyajikan diskusi yang berisi deskripsi para peneliti tentang hasil studi baik seperti yang diharapkan atau tidak seperti yang diharapkan. Kemudian membandingkan temuan-temuan dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah terkemuka atau menggunakan literatur. Lebih lanjut, makalah ini harus memberikan deduksi atau generalisasi yang merupakan bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum.

1. Hasil uji

a. Hasil uji validitas

No	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	.573**	.000	Valid
X2	.454**	.000	Valid
X3	.535**	.000	Valid
X4	.264*	.043	Valid
X5	.372**	.004	Valid
X6	.551**	.000	Valid
X7	.619**	.000	Valid
X8	.662**	.000	Valid
X9	.451**	.000	Valid
X10	.634**	.000	Valid

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X yaitu gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y, diketahui bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation pada setiap indikator yang menunjukkan nilai positif serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen pada variabel gaya kepemimpinan guru layak digunakan untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap perilaku siswa di kelas pada SMKN 1 Surabaya.

Pada variabel X yang terdiri dari indikator X1 sampai X10, nilai Pearson Correlation berada pada rentang 0,264 sampai 0,662 dengan nilai signifikansi antara 0,000 hingga 0,043. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada indikator X8 sebesar 0,662 yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dalam mengukur gaya kepemimpinan guru. Sementara itu, indikator X4 memiliki nilai korelasi paling rendah yaitu 0,264, namun masih dinyatakan valid karena nilai signifikansinya sebesar 0,043 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang meliputi pengawasan, kedisiplinan, komunikasi, motivasi, kerja sama, serta pemberian kepercayaan kepada siswa mampu menggambarkan penerapan gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y dalam proses pembelajaran.

Selain itu, indikator X6, X7, X8, dan X10 menunjukkan nilai korelasi yang cukup tinggi, yaitu berada di atas 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi terbuka, motivasi, kerja sama, dan pengembangan potensi siswa memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk gaya kepemimpinan guru yang efektif. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas.

No	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	.675**	.000	Valid
Y2	.647**	.000	Valid
Y3	.526**	.000	Valid
Y4	.572*	.000	Valid
Y5	.627**	.000	Valid
Y6	.684**	.000	Valid
Y7	.616**	.000	Valid
Y8	.599**	.000	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

Sementara itu, hasil uji validitas pada variabel Y yaitu perilaku siswa juga menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai Pearson Correlation yang seluruhnya bernilai positif dengan signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, instrumen perilaku siswa layak digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan guru berdasarkan

Teori X dan Teori Y terhadap perilaku siswa di kelas.

Pada variabel Y yang terdiri dari indikator Y1 sampai Y10, nilai Pearson Correlation berada pada rentang 0,480 sampai 0,684. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada indikator Y6 sebesar 0,684 yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menggambarkan perilaku siswa. Sedangkan indikator Y9 memiliki nilai korelasi paling rendah sebesar 0,480, namun tetap dinyatakan valid karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku siswa yang meliputi disiplin, tanggung jawab, keterlibatan belajar, interaksi sosial, serta sikap siswa selama pembelajaran dapat diukur dengan baik melalui instrumen penelitian yang digunakan.

Selain itu, beberapa indikator seperti Y1, Y2, Y5, Y6, dan Y7 menunjukkan nilai korelasi yang tinggi, yaitu di atas 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi belajar, dan partisipasi siswa memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan kelas.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas pada variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa seluruh item instrumen penelitian dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang

diteliti. Hasil tersebut memperkuat bahwa gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y memiliki keterkaitan dengan perilaku siswa di kelas. Guru yang mampu menyeimbangkan antara pengawasan, kedisiplinan, komunikasi, motivasi, dan pemberian kepercayaan kepada siswa dapat menciptakan perilaku belajar yang lebih positif, disiplin, aktif, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui seberapa dapat diandalkan instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Sebuah instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan jika tanggapan dari responden terhadap pernyataan dalam kuesioner menunjukkan hasil yang seragam dan stabil. Dalam penelitian ini, uji konsistensi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan metode Cronbach's Alpha (Anggraini et al., 2022).

Dari hasil uji konsistensi yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item. Mengingat nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,70 ($0,812 > 0,70$), maka instrumen penelitian

dianggap dapat diandalkan. Ini menandakan bahwa semua item pernyataan pada variabel gaya kepemimpinan guru (Teori X dan Y) serta perilaku siswa memiliki konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai sarana pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dipercaya untuk secara konsisten mengukur variabel yang diteliti.

c. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.062	59	.200 [*]	.985	59	.684

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menggunakan aplikasi SPSS. Data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sianturi, 2025).

Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,684 untuk uji Shapiro-Wilk. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih tinggi dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,684 > 0,05$), maka data penelitian dinyatakan mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, informasi mengenai dampak gaya kepemimpinan guru (Teori X dan Y)

terhadap perilaku siswa di kelas di SMKN 1 Surabaya telah memenuhi kriteria normalitas dan dapat diteruskan ke tahap analisis berikutnya.

d. Hasil uji homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

TX			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.538	13	32	.882

Tabel 5. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,882. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,882 > 0,05$), maka data penelitian dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa varians data pada variabel gaya kepemimpinan guru (Teori X dan Y) terhadap perilaku siswa di kelas memiliki kesamaan atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan. Dengan demikian, data dalam penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y terhadap perilaku siswa di kelas pada SMKN 1 Surabaya telah memenuhi syarat homogenitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya, yaitu uji linearitas dan uji regresi linear sederhana (Husaeni et al., 2025).

e. Hasil uji linear

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Perilaku Siswa * Gaya Kepemimpinan X dan Y	Between Groups	14,436	21	.687	1,447
	Linearity	4,379	1	4,379	9,235
	Deviation from Linearity	10,057	20	.503	1,059
	Within Groups	17,573	37	.475	
Total		32,009	58		

Tabel 6. Uji Linear

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel gaya kepemimpinan guru (Teori X dan Y) dengan perilaku siswa di kelas. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel penelitian. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,427. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,427 > 0,05$), maka tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara gaya kepemimpinan guru dan perilaku siswa bersifat linear sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

f. Regresi uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	17,560	5,828		3,013	.004
TX	.473	.157	.370	3,006	.004

a. Dependent Variable: TY

Tabel 7. Uji T

Secara umum, uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.

Uji t biasanya digunakan dalam analisis regresi untuk menguji hipotesis, melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel, serta menentukan

apakah hipotesis diterima atau ditolak (Nurhayati, 2017).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan secara parsial terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka variabel gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan, maka perilaku siswa juga cenderung semakin baik.

g. Regresi uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	437,922	1	437,922	9,034	,004 ^b
Residual	2762,993	57	48,474		
Total	3200,915	58			

a. Dependent Variable: TY
b. Predictors: (Constant), TX

Tabel 8. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Selain itu, uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak (Santosa & Luthfiyyah, 2020).

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel gaya kepemimpinan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 9,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

($0,004 < 0,05$), maka model regresi dinyatakan signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa dan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

h. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,122	6,962

a. Predictors: (Constant), TX
b. Dependent Variable: TY

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel gaya kepemimpinan terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,137 atau setara dengan 13,7%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa perilaku siswa dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan sebesar 13,7%, sedangkan 86,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa, walaupun tingkat pengaruhnya masih berada pada kategori rendah.

2. Hasil Analisis

2.1 Analisis Dimensi Teori Kepemimpinan X dan Y

Teori kepemimpinan X dan Y merupakan teori yang dikemukakan oleh Douglas McGregor untuk menjelaskan bagaimana pandangan

seorang pemimpin terhadap bawahannya dalam suatu organisasi. Teori ini menunjukkan bahwa cara seorang pemimpin memperlakukan bawahannya akan memengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan. Dalam teori ini terdapat beberapa dimensi yang menjadi pembeda antara Teori X dan Teori Y, seperti pengawasan, kedisiplinan, komunikasi, motivasi, hingga kepercayaan terhadap bawahan. Dalam dunia pendidikan, teori ini digunakan untuk melihat bagaimana kepala sekolah memimpin guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah (Hakim & Yahya, 2013).

1. Teori X

Teori X menggambarkan gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pengawasan, kontrol, dan kedisiplinan terhadap bawahan. Pemimpin dalam Teori X cenderung percaya bahwa bawahan perlu diberikan aturan yang jelas agar pekerjaan dapat terlaksana dengan baik:

a. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan pemimpin dalam memantau dan mengontrol pekerjaan bawahan agar berjalan sesuai aturan dan tujuan organisasi. Dalam dimensi ini, pemimpin melakukan pengawasan secara ketat untuk memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan dengan baik dan

sesuai arahan yang telah diberikan.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan upaya pemimpin dalam menanamkan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan tanggung jawab kerja. Pemimpin dalam Teori X biasanya menekankan pentingnya disiplin agar organisasi dapat berjalan secara tertib dan teratur.

c. Otoritas Pemimpin

Otoritas pemimpin merupakan kekuasaan yang dimiliki pemimpin dalam memberikan perintah, menentukan keputusan, serta mengatur jalannya organisasi. Dalam dimensi ini, keputusan organisasi lebih banyak ditentukan oleh pemimpin sehingga bawahan cenderung mengikuti instruksi yang diberikan.

d. Kontrol Kerja

Kontrol kerja merupakan kemampuan pemimpin dalam memastikan bahwa bawahan melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi dan standar yang telah ditentukan. Pemimpin melakukan evaluasi dan pengendalian agar pekerjaan tidak menyimpang dari tujuan organisasi.

e. Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi merupakan tindakan yang

dilakukan pemimpin dalam memberikan teguran atau hukuman kepada bawahan yang melanggar aturan. Tujuan dari dimensi ini yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab bawahan dalam bekerja.

2. Teori Y

Teori Y menggambarkan gaya kepemimpinan yang lebih menekankan kepercayaan, motivasi, dan kerja sama antara pemimpin dan bawahan. Dalam teori ini, pemimpin memandang bahwa bawahan memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang apabila diberikan kesempatan yang baik.

a. Kepercayaan Kepada Bawahan

Kepercayaan kepada bawahan merupakan keyakinan pemimpin bahwa bawahan mampu bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

b. Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka merupakan kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan bawahan. Dalam dimensi ini, pemimpin tidak hanya memberikan

perintah, tetapi juga mendengarkan pendapat serta masukan dari bawahan.

c. Kerja Sama

Kerja sama merupakan kemampuan pemimpin dalam menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung antara pemimpin dan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin dalam Teori Y lebih mengutamakan kebersamaan dan partisipasi dalam bekerja.

d. Motivasi

Motivasi merupakan upaya pemimpin dalam memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kepada bawahan agar mampu bekerja lebih baik. Pemimpin percaya bahwa motivasi yang baik dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas bawahan.

e. Pengembangan Potensi

Pengembangan potensi merupakan dukungan pemimpin kepada bawahan untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan keterampilan yang dimiliki. Pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahan untuk belajar dan berkembang agar mampu mencapai hasil kerja yang lebih baik.

2.2 Analisis Dimensi Perilaku Siswa

Analisis dimensi perilaku siswa merupakan suatu proses pengkajian terhadap berbagai bentuk perilaku yang ditampilkan siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Analisis ini dilakukan untuk memahami karakter, sikap, kebiasaan, serta respons siswa terhadap situasi belajar sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran, pola pendekatan, dan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, dimensi perilaku siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek utama, seperti dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, serta disiplin dan tanggung jawab.

1. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam proses pembelajaran. Aspek ini mencakup kemampuan memahami pelajaran, berpikir kritis, memecahkan masalah, berkonsentrasi, serta mengambil keputusan secara tepat. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik umumnya menunjukkan keaktifan dalam bertanya, mampu mengolah dan menganalisis informasi, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

2. Dimensi Afektif

Dimensi afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, nilai, dan motivasi yang dimiliki siswa. Aspek ini dapat terlihat melalui perilaku seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, antusiasme dalam belajar, serta kemampuan menghargai guru maupun teman sebaya. Sikap afektif yang positif sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

3. Dimensi Psikomotorik

Dimensi psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas atau keterampilan secara langsung. Aspek ini tampak pada kemampuan siswa dalam praktik pembelajaran, menggunakan alat atau media belajar, berpartisipasi dalam kerja kelompok, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan di kelas. Kemampuan psikomotorik yang baik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata (Nafiati, 2021).

3. Hasil Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SMKN Negeri 1 Surabaya, diperoleh gambaran mengenai kondisi

pembelajaran, karakteristik siswa, serta strategi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga berupaya membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menyisipkan cerita, pengalaman nyata, maupun contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan perhatian serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena siswa merasa materi yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan kondisi nyata yang akan mereka hadapi setelah lulus sekolah, khususnya dalam dunia industri dan pekerjaan. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menjaga keseimbangan antara penyampaian cerita dengan materi inti agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan dan waktu yang telah ditentukan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa karakteristik siswa saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Siswa pada masa sekarang cenderung lebih aktif, kritis, dan berani mengemukakan pendapat. Namun di sisi lain, kondisi tersebut juga menuntut guru untuk lebih berhati-hati dalam memberikan teguran maupun sanksi kepada siswa. Guru tidak lagi

dapat menggunakan pendekatan yang terlalu keras karena respons siswa dan orang tua saat ini lebih beragam. Terdapat kondisi di mana orang tua kurang menerima apabila anaknya diberikan teguran di sekolah, sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih komunikatif, persuasif, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa maupun wali murid. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru saat ini tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memahami kondisi psikologis dan sosial peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, serta praktik langsung yang menjadi bagian penting dalam pendidikan kejuruan. Guru juga menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dan sikap kerja selain kemampuan akademik serta keterampilan praktik. Menurut hasil wawancara, siswa SMK tidak hanya dituntut mampu secara teori dan praktik, tetapi juga harus memiliki etika, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi yang baik agar siap memasuki dunia kerja.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru berdasarkan Teori X dan Teori Y memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa di kelas pada SMKN 1

Surabaya. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t dan uji F yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga gaya kepemimpinan guru dinyatakan berpengaruh terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan gaya kepemimpinan Teori X terlihat melalui pengawasan, kedisiplinan, kontrol kerja, serta pemberian sanksi yang bersifat edukatif. Pendekatan ini mampu membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin, tertib, bertanggung jawab, dan terarah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktik di sekolah kejuruan.

Penerapan gaya kepemimpinan Teori Y terlihat melalui komunikasi terbuka, pemberian motivasi, kerja sama, serta pengembangan potensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMKN 1 Surabaya cenderung mengombinasikan gaya kepemimpinan Teori X dan Teori Y sesuai dengan kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa. Kombinasi kedua gaya kepemimpinan tersebut dinilai lebih efektif karena mampu menciptakan keseimbangan antara kedisiplinan, keteraturan, serta kenyamanan belajar siswa di kelas.

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap perilaku siswa diperoleh melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 13,7%, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan

keluarga, kondisi sosial, motivasi pribadi, serta pergaulan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan guru, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan gaya kepemimpinan guru yang efektif untuk membentuk perilaku siswa yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, fitria dewi puspita, Aprianti, Setyawati, vilda ana veria, & Hartanto, agnes angelia. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6491–6504.
- Faujjah, S. (2023). *PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH SE-PEKANBARU*.
- Firda, ulfa amalia. (2025). *IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN TENAGA PENDIDIK DI PONDOK PESANTREN AL-FURQON PANARAGAN JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT*.
- Hakim, arif rahman, & Yahya, M. (2013). *ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA, DAN*

- KOMPENSASI TERHADAP KINERJA GURU (*Studi Kasus di SMA PPMI ASSALAM Surakarta*). 67–77.
- Husaeni, dwi novia al, Gintara, A. R., Nabila, G. F., & Nursalman, M. (2025). *Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Penelitian: Studi Kasus dan Aplikasinya*. 9(2011), 829–839.
- Lu, Y., & Hamu, yenni ana. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Teologi Dan Misi*, 5, 22–39.
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*. 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nurhayati, S. (2017). *PENGARUH CITRA MEREK, HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN HANDPHONE SAMSUNG DI YOGYAKARTA*. IV(2), 60–69.
- Santosa, S., & Luthfiyyah, purnama putri. (2020). *PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN DI GAMEFIELD HONGKONG LIMITED*. 10, 1–7.
- Sianturi, R. (2025). *UJI NORMALITAS SEBAGAI SYARAT PENGUJIAN HIPOTESIS*. 11(1), 1–14.
- Yusran, H., Makki, M., Jaelani, abdulkadir, Saputra, heri hadi, & Mustari, M. (2026). *GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 2 LINGSAR*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 3062–3072.